



The Effect of the Cooperative Learning Model Type of Example Non-Example on Student Learning Competencies About Global Warming Material Grade VII Students Of Pariaman Junior High School

Pengaruh Model *Cooperative Learning* Tipe *Example Non-Example* Tentang Materi Pemanasan Global Terhadap Kompetensi Belajar Peserta Didik Kelas VII Di SMPN 4 Pariaman

Marisa Defri, Rahmawati D, Ganda Hijrah Selaras, Ristiono ^{*)}

Jurusan Biologi, FMIPA, Universitas Negeri Padang

Jl.Prof.Dr.HamkaAirTawar, Padang, Sumatera Barat, Indonesia, 25131.

Telp.(07514437)

**Corresponding author*

Email: Marissadefri@Gmail.com

ABSTRACT

The problem that still often arises during learning is that the use of learning models by teachers is less varied. The learning strategy used by the teacher is inappropriate. In fact, it is not uncommon to find a learning process that is only teacher-centered. Many students are less daring to ask questions and give opinions and look bored during the learning process. This happens because teachers rarely use learning models, only refer to books, still use the lecture method and use less varied media. This results in students having low interest and learning competencies. This research was conducted at 4th Pariaman Middle School. This study included quasi-experimental research because variables cannot be fully controlled. The population in this study were all VII grade students of 4 Pariaman Junior High School who were registered in the 2018/2019 Academic Year. Sampling uses purposive sampling technique, so class VII5 is chosen as the control class and VII4 as the experimental class. The data of this study include knowledge competencies, attitude competencies, and skills competencies. Based on the results of the competency knowledge data analysis of students, the value of $t_{count} = 2.95 > t_{table} = 1.71$, in the attitude competency the value of $t_{count} = 3.09 > t_{table} = 1.71$, and in the competency skill the value $t = 1.72 > t_{table} = 1.71$. The conclusion of this study is the application of Cooperative Learning model type Non-Example Example about the material of global warming has a meaningful influence on the competency of knowledge, attitudes, and skills of class VII students of SMP 4 Pariaman.

Keywords: *Example Non-Example, material of global warming, competencies.*

PENDAHULUAN

Belajar merupakan proses penting bagi perubahan perilaku manusia dan mencakup segala sesuatu yang dipikirkan dan dikerjakan. Konsep tentang belajar telah banyak didefinisikan oleh beberapa pakar dalam bidang psikologi. Gagne (dalam Anni 2006: 2) menyatakan bahwa belajar merupakan proses dimana suatu organisme mengubah perilakunya karena hasil dari pengalaman.

Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Peserta didik merupakan pusat dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran hendaknya selalu melibatkan peserta didiknya untuk menjadi lebih aktif sehingga dapat mengembangkan kompetensi diri peserta didik. Hal ini sejalan dengan pendapat Lufri (2007:10) yang menyatakan bahwa pembelajaran merupakan hal membelajarkan yang artinya mengacu ke segala daya upaya bagaimana membuat seseorang belajar, bagaimana menghasilkan terjadinya peristiwa belajar di dalam diri seseorang

tersebut. Oleh karena itu, sebagai pendidik guru harus mendorong dan merangsang peserta didiknya untuk terlibat aktif dalam pembelajaran kegiatan pembelajaran yang dapat melibatkan peserta didik secara aktif.

Permasalahan yang ada di dunia pendidikan saat ini umumnya adalah guru jarang menerapkan model ataupun metode pembelajaran dengan baik sehingga peserta didik merasa kurang berminat dan menjadi pasif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Velawati (2011: 3) menyatakan, bahwa permasalahan yang masih sering muncul saat pembelajaran adalah penggunaan model pembelajaran oleh guru kurang bervariasi. Strategi pembelajaran yang digunakan guru yang kurang tepat. Bahkan tidak jarang dijumpai proses pembelajaran yang hanya berpusat pada guru.

Pratiwi (2013: 3) menemukan, bahwa hanya 30 % peserta didik yang aktif mengikuti pembelajaran yang disebabkan penggunaan model pembelajaran yang kurang bervariasi. Permasalahan tersebut juga terjadi di SMP Negeri 4 Pariaman, khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Berdasarkan hasil wawancara dengan guru IPA Ibu Haida Buchari, S.Pd. pada tanggal 29 Agustus 2018 ditemukan bahwa, banyak peserta didik yang kurang berani bertanya dan memberikan pendapat serta terlihat bosan selama proses pembelajaran. Hal ini terjadi karena guru jarang menggunakan model pembelajaran, hanya berpedoman pada buku, masih menggunakan metode ceramah dan kurang menggunakan media yang variatif. Hal tersebut mengakibatkan peserta didik memiliki minat dan kompetensi belajar yang rendah. Kondisi tersebut dapat mengakibatkan peserta didik menjadi kesulitan dalam menerima pelajaran yang dibelajarkan guru dan peserta didik menjadi tidak tertarik untuk mempelajari pelajaran IPA. Rendahnya minat belajar peserta didik ini juga berpengaruh terhadap kompetensi belajar.

Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan kompetensi belajar adalah model *cooperative learning* tipe *Examples Non-Examples*. *Cooperative learning* (pembelajaran kooperatif) merujuk pada berbagai macam metode pembelajaran dimana para peserta didik bekerja dalam satu kelompok-kelompok kecil untuk saling membantu satu sama lainnya dalam mempelajari materi pelajaran. Darmawan (2018: 147) menyatakan bahwa model *cooperative learning* tipe *Examples Non-Examples* adalah model pembelajaran yang menggunakan media gambar dalam penyampaian materi pembelajaran yang bertujuan mendorong peserta didik untuk belajar berpikir kritis dengan jalan memecahkan permasalahan-permasalahan yang terkandung dalam contoh-contoh gambar yang disajikan, sehingga dapat meningkatkan kompetensi belajar.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Penelitian ini termasuk eksperimen-semu (*quasi-experimental research*). Rancangan tersebut dapat digambarkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Rancangan Penelitian

| Kelas | Perlakuan | Post-test |
|-----------|-----------|-----------|
| Experimen | X | T |
| Kontrol | - | T |

Sumber: Lufri, dkk (2007: 70)

Keterangan:

X :Perlakuan dengan Menggunakan Model *Example Non-Example*
 T : Tes Akhir (*post-test*)

Pelaksanaan penelitian ini di SMPN 4 Pariaman pada bulan Mei Tahun Pelajaran 2018/2019. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen, yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dari sesuatu yang dikenakan pada subjek didik. Pada penelitian ini, kelas dibedakan menjadi dua kelompok yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Perlakuan yang penulis lakukan pada kelas eksperimen adalah menerapkan model *cooperative learning* tipe *Example Non-Example* sedangkan untuk kelas kontrol diberikan model pembelajaran langsung.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMPN 4 Pariaman yang terdaftar pada tahun pelajaran 2018/2019. Sampel pada penelitian ini adalah peserta didik kelas VII4 dan VII5. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dilakukan dengan pertimbangan kriteria-kriteria tertentu seperti kesamaan jumlah peserta didik, guru yang mengajar dan nilai rata-rata peserta didik yang hampir sama.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMPN 4 Pariaman pada bulan Mei 2019 dengan sampel penelitian peserta didik kelas VII4 dan VII5, diperoleh hasil penelitian dapat dilihat sebagai berikut.

1. Kompetensi pengetahuan

Pada kompetensi pengetahuan dilakukan uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis. Hasil analisis data kompetensi pengetahuan dapat dilihat pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Hasil Analisis Data Kompetensi Pengetahuan.

| No | Parameter | Kelas | | Keterangan |
|----|----------------------|--|----------------------------|--|
| | | Eksperimen | Kontrol | |
| 1 | Rata-rata | 77,38 | 69,20 | $\bar{X}_1 > \bar{X}_2$ |
| 2 | Uji normalitas | $L_0=0,090$ $L_t=0,159$ | $L_0=0,119$ $L_t=0,159$ | $L_0 < L_t$ Terdistribusi normal |
| 3 | Uji homogenitas | $F_{hitung}=1,22$ $F_{tabel}=1,85$ | | $F_{hitung} < F_{tabel}$ varians Homogen |
| 4 | Uji hipotesis(Uji t) | $t_{hitung}= 2,95$ $t_{tabel} = 1,71$ | | $t_{hitung} > t_{tabel}$ Hipotesis Diterima |

2. Kompetensi sikap

Pada kompetensi sikap dilakukan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis. Selain itu, pada kompetensi sikap juga dihitung persentase setiap sikap yang dinilai dari kelas sampel. Data kompetensi sikap dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Data Kompetensi Sikap Peserta Didik Kelas Sampel

| No | Parameter | Kelas | | Keterangan |
|----|----------------------|---|----------------------------|--|
| | | Eksperimen | Kontrol | |
| 1 | Rata-rata | 81,21 | 74,03 | $X_1 > X_2$ |
| 2 | Uji normalitas | $L_0=0,143$ $L_t=0,159$ | $L_0=0,121$ $L_t=0,159$ | $L_0 < L_t$ Terdistribusi normal |
| 3 | Uji homogenitas | $F_{hitung} = 1,36$ $F_{tabel} = 1,85$ | | $F_{hitung} < F_{tabel}$ Varians Homogen |
| 4 | Uji hipotesis(Uji t) | $t_{hitung} = 3,09$ $t_{tabel} = 1,71$ | | $t_{hitung} > t_{tabel}$ Hipotesis Diterima |

3. Kompetensi keterampilan

Pada kompetensi keterampilan dilakukan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis. Hasil uji data kompetensi keterampilan dapat dilihat pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4. Data Kompetensi Keterampilan Peserta Didik Kelas Sampel

| No | Parameter | Kelas | | Keterangan |
|----|--------------------------|--------------------|-------------|--------------------------|
| | | Eksperimen | Kontrol | |
| 1 | Rata-rata | 83,14 | 77,70 | $\bar{X}_1 > \bar{X}_2$ |
| 2 | Uji normalitas | $L_0=0,146$ | $L_0=0,119$ | $L_0 < L_t$ |
| | | $L_t=0,125$ | $L_t=0,159$ | Terdistribusi normal |
| 3 | Uji homogenitas | $F_{hitung}=0,81$ | | $F_{hitung} < F_{tabel}$ |
| | | $F_{tabel}=1,85$ | | varians Homogen |
| 4 | Uji hipotesis (Uji t) | $t_{hitung}= 1,72$ | | $t_{hitung} > t_{tabel}$ |
| | | $t_{tabel} = 1,71$ | | Hipotesis Diterima |

Berdasarkan tabel diatas rata-rata nilai kompetensi belajar peserta didik baik dari aspek pengetahuan, sikap, pada kelas eksperimen memiliki rata-rata nilai lebih tinggi dari pada kelas kontrol. Hasil uji statistic pada kelas eksperimen dan control diperoleh uji normalitas $L_0 < L_{tabel}$ yang menunjukkan bahwa data terdistribusi normal. Kemudian pada uji homogenitas diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$ yang menunjukkan bahwa kedua kelas sampel memiliki varians yang tidak homogen. Melalui uji normalitas dan homogenitas yang memiliki varians tidak homogeny dan terdistribusi normal maka selanjutnya dapat mencari hipotesis menggunakan uji t. hasil dari uji t adalah $t_{hitung} < t_{tabel}$, untuk kompetensi pengetahuan dan sikap sehingga hipotesis diterima dan hipotesis ditolak untuk kompetensi keterampilan.

B. Pembahasan

Penilaian kompetensi pengetahuan dilakukan dalam penelitian ini menggunakan teknik penilaian terakhir yaitu dengan pemberian *posttest* kepada kedua kelas sampel. Sebelum diberikan soal *posttest* kepada kedua kelas sampel, maka dilakukan validitas isi dan validitas empiris. Validitas isi dilakukan oleh 1 orang guru mata pelajaran IPA kelas VII di SMPN 4 Pariaman untuk mengoreksi aspek bahasa, tata letak, konten materi, dan karakteristik soal, kemudian dilakukan validitas empiris yaitu dengan melakukan uji coba soal terlebih dahulu ke kelas VIII, dimana uji coba ini dilakukan pada kelas yang telah mempelajari materi. Jumlah soal yang digunakan untuk uji coba sebanyak 40 soal dan hasil uji coba adalah sebanyak 25 soal setelah dilakukan uji validitas, reliabilitas, daya beda dan tingkat kesukaran soal, dan soal yang digunakan untuk *posttest* adalah sebanyak 25 soal.

Penelitian ini dilakukan di SMPN 4 Pariaman. Penelitian ini menggunakan dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen digunakan model pembelajaran kooperatif tipe *example non-example*, sedangkan pada kelas kontrol menggunakan model langsung.

Pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Examples Non-Examples* terdiri atas dua komponen yaitu *example* dan *non-example*. *Example* merupakan contoh yang diberikan oleh guru melalui media gambar yang harus dipahami oleh peserta didik. Sedangkan *non-example* merupakan contoh yang tidak terdapat pada gambar, sehingga peserta didik dituntut untuk mencari dan mengembangkan bagian yang tidak terdapat pada gambar. Pada tahap mengklarifikasi peserta didik terdapat pada LKPD yang dibagikan kepada setiap kelompok. Kemudian dari LKPD tersebut peserta didik menganalisis beberapa konsep yang belum dipahami.

Tahapan-tahapan pembelajaran menggunakan model *Example Non-Example* (Suprijono 2012: 125), tahapan pertama guru mempersiapkan gambar sesuai dengan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran. Sebelum pembelajaran berlangsung guru menyiapkan media gambar yang berkaitan dengan tema agar

tujuan pembelajaran yang mengharuskan peserta didik membuat karangan deskripsi dapat tercapai. Tahapan kedua guru menempelkan gambar di papan atau ditayangkan melalui OHP/Proyektor/poster. Guru memberi petunjuk dan memberi kesempatan pada peserta didik untuk memperhatikan/menganalisis gambar. Dari gambar tersebut peserta didik diminta mengamati apa saja yang ada dalam gambar dan mencari apa saja yang belum terdapat pada gambar. Tahapan ketiga guru membagi peserta didik kedalam kelompok yang masing-masing terdiri dari 2 sampai 3 peserta didik dan diberikan suatu lembar kerja dalam bentuk pertanyaan dan permasalahan. Melalui diskusi kelompok, hasil diskusi analisis gambar kelompok diberi kesempatan membacakan hasil diskusinya. Mulai sejak komentar/hasil diskusi peserta didik, guru mulai menjelaskan materi sesuai tujuan yang ingin dicapai. Dari hasil diskusi tersebut kemudian tiap kelompok diminta untuk membuat sebuah karangan deskripsi dengan berpedoman pada hasil analisis. Berawal dari menjelaskan apa saja yang ada pada gambar dilanjutkan pada pengembangan paragraf melalui hasil analisis sebelumnya. Tahapan keempat memberikan kesimpulan pembelajaran.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *example non-example* berpengaruh positif terhadap kompetensi pengetahuan, kompetensi sikap, dan kompetensi keterampilan tentang materi pemanasan global peserta didik kelas VII SMPN 4 Pariaman.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang dapat diberikan sebagai berikut.

1. Sebelum melakukan penelitian, sebaiknya terlebih dahulu dilakukan simulasi menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *example non-example* agar pada saat penelitian peneliti lebih baik dalam mempraktekannya.
2. Sebelum memulai pelajaran, sebaiknya peserta didik sudah mengetahui anggota kelompoknya, agar tidak terjadi keributan saat membuat kelompok.
3. Pada penilaian kompetensi sikap yang dilakukan oleh observer, sebaiknya jumlah observer diseimbangkan dengan jumlah peserta didik.

REFERENSI

Anni, C, T. 2006. *Psikologi Belajar*. Semarang: Universitas Negeri.

Darmawan. 2018. *Model Pembelajaran di Sekolah*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Lufri. 2007. *Strategi Pembelajaran Biologi*. Padang. UNP Press.

Pratiwi, D. (2013). Gaya Belajar Dominan pada Siswa Berprestasi dalam Kegiatan Siswa yang memiliki gaya belajar di SMP Negeri 2 Gombong Tahun Ajaran 2013/2014. Volume 7 Nomor 3 <http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/pgsdkebumen/article/view/4016>, diakses pada 29 Januari 2015 pukul 07.18

Suprijono, D. 2012. *Komunikasi Pembelajaran*. Bandung Remaja Rosdakarya.

Velawati, H, U. 2011. Implementasi Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Drilling* dan *Talking Stick* terhadap Prestasi Belajar yang Ditinjau dari Motivasi Belajar Siswa. *Skripsi*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta